<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit
Angkatan Udara
dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">TES PSIKOLOGI (PSIKOTES)</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/742/PoliJiwa/IX/2026</td><td>No. Revisi

01</td><td>Halaman

1 dari 2</td></tr>
<tr><td>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</td><td>Tanggal Terbit

16 September 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa,

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">Tes psikologi (atau psikotes) adalah prosedur atau alat ukur terstandarisasi yang digunakan untuk mengevaluasi aspek psikologis seseorang, seperti kecerdasan, kepribadian, emosi, dan perilaku. Yang memiliki fungsi untuk mengenal potensi diri, seleksi dan rekrutmen, diagnosis klinis dan keperluan legal (administratif). Tes psikologi juga terdiri dari administrasi tes, skoring tes, interpretasi hasil tes, laporan hasil tes dan pengiriman hasil tes dengan standarnya masing-masing.</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">1. Memastikan setiap alat tes psikologi diadministrasikan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan.
2. Melakukan skoring alat tes psikologi secara akurat dan konsisten sesuai standar psikometri.
3. Melakukan interpretasi hasil yang komprehensif, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Menyusun laporan hasil psikologi yang komprehensif, akurat, dan dapat dipahami oleh pembaca yang dituju.
5. Memastikan hasil asesmen disampaikan kepada pasien dengan cara yang empatik, jelas, dan memberdayakan.</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Memastikan pemberian tes psikologi untuk pasien atas keperluan rujukan dan pribadi dilakukan sesuai dengan prosedur standar administrasi tes yang sesuai durasi yang tercantum di manual alat tes, dan dilakukan oleh tenaga psikologi untuk alat tes yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan dari pasien di dalam sesi asesmen.</td></tr>
<tr><td>Refrensi</td><td colspan="3">Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi.</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">1. Pasien / Klien mendatangi bagian pendaftaran Rumah sakit (medical record) untuk mendaftar.
2. Kemudian akan diarahkan ke Poli jiwa dan menemui perawat untuk diketahui maksud dan tujuan dari pasien/ klien pemeriksaan yang akan dilakukan.
3. Asisten psikolog akan menemui pasien/ klien untuk diantarkan ke psikolog terkait dengan keperluan dan tindak lanjut apa yang dibutuhkan untuk tes IQ, Bakat dan Assesment terkait keperluan pribadi, perusahaan atau pendidikan, dapat dilakukan pemeriksaan.
4. Persiapan lingkungan tes, apakah ruang tes : tenang, pencahayaan baik, suhu nyaman, bebas distraksi. Kemudian siapkan material tes yaitu lembar jawaban, buku tes, pensil/ pulpen, dan stopwatch/timer.</td></tr>
</table>

	5. Verifikasi kesiapan pasien/ klien dengan menanyakan kondisi fisik (tidur/sakit), kondisi emosional, apakah ada faktor yang mempengaruhi performa hari ini, jika kondisi tidak optimal : pertimbangkan reschedule. 6. Membacakan instruksi sesuai dengan manual, berikan contoh jika diperlukan, memulai tes dan monitoring dengan mencatat perilaku dan intervensi hanya jika ada ketidakjelasan procedural. 7. Setelah selesai tes, lakukan skoring tes sesuai dengan manual dan norma yang sesuai, lakukan pengecekan kedua secara mandiri, catat skor dalam form dan simpan bersama rekam medis pasien/ klien. 8. Untuk interpretasi tes lakukan pengumpulan data (skor tes, catatan observasi, hasil wawancara klinis, riwayat yang relevan, informasi) yang dibutuhkan. Analisi profil skor, integrasikan sengan data klinis, pertimbangkan faktor konsekstual (budaya, bahasa, norma faktor situasional saat tes, kondisi pasien saat itu yang mempengaruhi validitas tes), kemudian berikan kesimpulan yang terintegrasi dan identifikasi area yang masih membutuhkan eksplorasi. 9. Setelah itu menyusun laporan hasil tes psikologi dalam stuktur laporan yang sesuai standar psikologi yang ada di rumah sakit RSAU dr. Esnawan Antariksa seperti identitas, tujuan, prosedur, temuan (wawancara+observasi+tes), kesimpulan dan diagnosis (jika ada/relevan), rekomendasi. 10. Setelah semua tes telah dibuat dan diselesaikan kemudian dilakukan pelaporan hasil yang bisa disampaikan langsung kepada pasien atau dengan memberikan hasil dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan kesepakatan yang dipilih oleh pasien/ klien. 11. Saat membacakan hasil laporan kepada pasien/klien sampaikan dengan empatis, mulai dari apa yang berjalan baik dan area kekuatan yang teridentifikasi, gunakan bahasa deskriptif dan normalisasi, pastikan hasil laporan sesuai. 12. Menyerahkan laporan tanpa sesi feedback atau konsultasi, pasien/ klien bisa mengambilnya langsung dengan perawat atau asisten psikolog sesuai dengan hari yang sudah disepakati. 13. Saat pasien/ klien emosional saat mendengar hasil, berikan ruang untuk emosi, jangan terburu-buru menuju rekomendasi, tunda hasil laporan jika perlu. 14. Jika pasien/ klien menolak menerima hasil asesmen, tidak perlu memaksa penerimaan, ekplorasi resistensi dengan teraupetik, berikan waktu dan proses untuk menerimanya dengan tata cara Bahasa yang empatik. 15. Untuk pelaporan hasil perusahaan, universitas ataupun sekolah dalam konteks yang besar, distribusikan hanya kepada pihak yang ada dalam PIC.
Unit Terkait	1. Instalasi Rawat Jalan 2. Poli Psikologi 3. Rekam Medis